

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Sesuai data hasil penelitian serta analisis peneliti mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Tashawuf Melalui Thoriqoh Naqsyabandiyah ‘Aliyah Untuk Menumbuhkan Sikap Tawadhu Santri Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Falah 2 Nagreg Kabupaten Bandung. Maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Falah 2 Nagreg Kabupaten Bandung tidak bisa terlepas berkaitan erat dengan unit pendidikan yang didirikan di pesantren, yaitu Madrasah ‘Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan sekolah formal yang ada di dalam naungan Yayasan Asy-Syahidiyah. Sehingga dapat disimpulkan penerapan yang diaplikasikan yaitu penerapan Pendidikan Agama Islam formal dan nonformal.
2. Kesadaran berthoriqoh di Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Falah 2 Nagreg Kabupaten Bandung secara garis besar sangat baik, hampir semua santri mengamalkan inti ajaran thoriqoh dalam kehidupan sehari-hari bahkan ada yang mengamalkan wirid harian Naqsyabandiy, namun ada juga santri yang hanya ikut-ikutan dalam membaca wirid thoriqohnya saja akan tetapi inti ajaran pokok thoriqoh nya tidak diamalkan.
3. Konsep sikap tawadhu di Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Falah 2 Nagreg Kabupaten Bandung itu dengan teoritik dan praktik. Adapun teoritik yaitu hasil belajar santri dari mempelajari kitab-kitab yang dikaji bersama para asatidz atau guru, sedangkan praktik yaitu pengamalan dari hasil pengetahuan untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, juga dengan meneladani apa yang dicontohkan oleh para asatidz dan kyai. Ketawadhuan ini dicontohkan oleh guru-guru dipesantren bagaimana mereka bisa bersikap rendah hati ketika menghadapi berbagai macam keadaan, situasi dan kondisi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti mengajukan saran-saran bagi pesantren, guru/ustadz dan pembaca sebagai berikut:

1. Bagi Pesantren

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkhusus tashawuf tentang thoriqoh yang lebih khusus dapat ditambahkan kedalam kurikulum pesantren, sehingga para santri menjadi lebih faham akan pentingnya berthoriqoh. Adapun metode yang digunakan sudah baik, akan tetapi akan lebih baik dikembangkan juga dengan mengundang syekh atau kyai mursyid thoriqoh secara rutin.

2. Bagi Guru/Ustadz

Guru/ustadz agar lebih memperhatikan lagi terhadap akhlaq para santri terkhusus akhlaq tawadhu dalam kehidupan sehari-hari, jangan sampai hilang ciri kesiantriannya. Seperti halnya ketawadhuhan yang sudah sering dicontohkan oleh para Kyai. Seperti perkataan Syekh Hisyam Al-Kabbani, "kalian tidak akan bisa jadi tawadhu hanya dengan baca buku atau internet, tetapi kalian bisa tawadhu dengan duduk-duduk bersama orang tawadhu". Diharapkan guru/ustadz juga bisa dijadikan contoh bagi para santri.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan kesemangatan dan kesadaran dalam mempelajari tentang thoriqoh dan mengamalkan akhlaq tawadhu di kehidupan sehari-hari. Apalagi dizaman sekarang sudah terpengaruhi oleh kemajuan teknologi dan hedonisme, sehingga untuk membentengi dari hal tersebut sangatlah penting memahami tashawuf terkhusus tentang thoriqoh dan akhlaq tawadhu untuk menjadi pedoman.